

**PERBEDAAN STATUS JARINGAN PERIODONTAL GIGI YANG
DIKIKIR DAN GIGI YANG TIDAK DIKIKIR PADA WARGA
HINDU-BALI DI PURA DALAM DESA LUBUK SEBERUK
MELALUI GAMBARAN RADIOGRAFI PANORAMIK**

SKRIPSI



Oleh

NLA UNING JUNIANTI

04101004005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

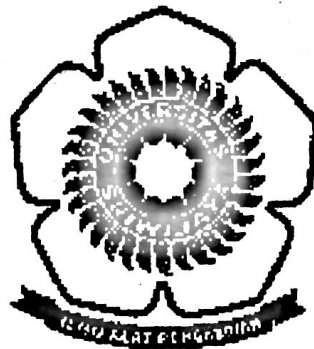
2014

S
617.643 07
Nia
P
2014

R:27338/27920

**PERBEDAAN STATUS JARINGAN PERIODONTAL GIGI YANG
DIKIKIR DAN GIGI YANG TIDAK DIKIKIR PADA WARGA
HINDU-BALI DI PURA DALAM DESA LUBUK SEBERUK
MELALUI GAMBARAN RADIOGRAFI PANORAMIK**

SKRIPSI



Oleh

NIA UNING JUNIANTI

04101004085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

S
617.643 07
Nia
P
2014

R:27338/27920

**PERBEDAAN STATUS JARINGAN PERIODONTAL GIGI YANG
DIKIKIR DAN GIGI YANG TIDAK DIKIKIR PADA WARGA
HINDU-BALI DI PURA DALAM DESA LUBUK SEBERUK
MELALUI GAMBARAN RADIOGRAFI PANORAMIK**

SKRIPSI



Oleh

NIA UNING JUNIANTI

04101004085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

**PERBEDAAN STATUS JARINGAN PERIODONTAL GIGI YANG
DIKIKIR DAN GIGI YANG TIDAK DIKIKIR PADA WARGA
HINDU-BALI DI PURA DALAM DESA LUBUK SEBERUK
MELALUI GAMBARAN RADIOGRAFI PANORAMIK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi
pada Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran
Universitas Sriwijaya**

Oleh

NIA UNING JUNIANTI

04101004085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2014

**PERBEDAAN STATUS JARINGAN PERIODONTAL GIGI YANG
DIKIKIR DAN GIGI YANG TIDAK DIKIKIR PADA WARGA
HINDU-BALI DI PURA DALAM DESA LUBUK SEBERUK
MELALUI GAMBARAN RADIOGRAFI PANORAMIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi

pada Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran

Universitas Sriwijaya

Oleh

NIA UNING JUNIANTI

04101004085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI YANG BERJUDUL

**PERBEDAAN STATUS JARINGAN PERIODONTAL GIGI YANG
DIKIKIR DAN GIGI YANG TIDAK DIKIKIR PADA WARGA
HINDU-BALI DI PURA DALAM DESA LUBUK SEBERUK
MELALUI GAMBARAN RADIOGRAFI PANORAMIK**

Oleh

NIA UNING JUNIANTI

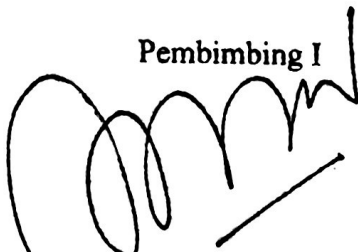
94191004085

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi
pada Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran
Universitas Sriwijaya

Palembang, 18 November 2013

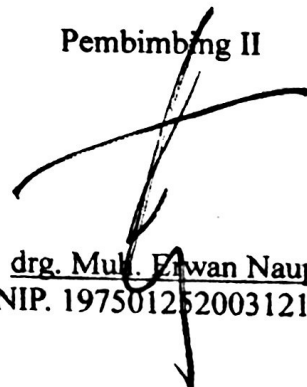
Menyetujui,

Pembimbing I



drg. Adiprabowo J., Sp.BM

Pembimbing II



drg. Mul. Eriwan Naupal
NIP. 197501252003121003

HALAMAN PENGESAHAN

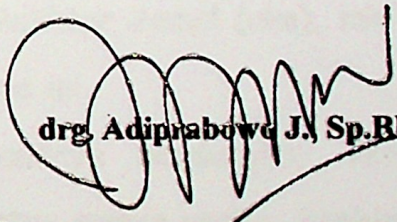
SKRIPSI YANG BERJUDUL

**PERBEDAAN STATUS JARINGAN PERIODONTAL GIGI YANG
DIKIKIR DAN GIGI YANG TIDAK DIKIKIR PADA WARGA
HINDU-BALI DI PURA DALAM DESA LUBUK SEBERUK
MELALUI GAMBARAN RADIOGRAFI PANORAMIK**


Oleh
NIA UNING JUNIANTI
04101094085

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Sriwijaya
Tanggal 6 Oktober 2014
Yang terdiri dari:

Ketua


drg. Adiprabowo J. Sp.BM

Anggota


drg. Muh. Erwan Naupal
NIP. 197501252003121003

Anggota


drg. Shanty Chairani, M.Si
NIP. 198010022005012001



**Mengetahui,
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Ketua,**


drg. Emilia Ch. Prasetyanti, Sp.Ort., MM.Kes
NIP. 195805301985032002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♥ Allah SWT. Maha besar Allah dengan segala karunia, hidayah, ridho, dan petunjukNya.
- ♥ Kedua orang tuaku tercinta. Mama, mama, mama, Ana Setiawati, S.Pd, wanita berhati lembut dan mulia, terimakasih atas semua kasih sayangmu yang tak bisa terbalaskan dengan apapun yang berharga di dunia ini. Papa, Mukhtar Jamal (alm), laki-laki terhebat yang tiadaandingnya di dunia ini.
- ♥ Kakak, ayuk, saudara kandungku. Terimakasih kepada Moch. Mambora, S.Pd atas semua usaha, bimbingan, dan waktunya dalam memperlancar kegiatan kuliah dan skripsiku. Terimakasih kepada Intan Permadi, Rizki Kurniaty, S.Pd, Deska Natari Sandi, S.Pd atas bimbingan, nasehat, semangat, dan berbagi pengalaman untuk adik bungsumu ini.
- ♥ Kakak, ayuk, saudara iparku yang telah menyempurnakan dan melengkapi sebagai anggota keluarga besar.
- ♥ Keponakan-keponakan lucu. Oob Mukhtar, Dea, Levi (alm), Nabil, dan Aleyah, yang menghibur disaat tante penat, galau, dan lelah dalam memperjuangkan gelar ini.

- ♥ Sahabatku Yunita Handayani, Am.Keb yang selalu mendengarkan keluh kesahku, yang ada di saat suka dan duka.
- ♥ Sahabat sejawat semakan seminum Amel (comel), Mayang (ayank), dan Endah (dek pau). Terimakasih atas persahabatan yang selalu ada dan tempat berbagi cerita di saat susah dan senang.
- ♥ Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Dokter Gigi.
- ♥ Almamaterku. Universitas Sriwijaya.

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan....”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan....”

(QS. Al Insyirah : 5 - 6)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, karunia, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Status Jaringan Periodontal Gigi yang Dikikir dan Gigi yang Tidak Dikikir pada Warga Hindu-Bali di Pura Dalam Desa Lubuk Seberuk Melalui Gambaran Radiografi Panoramik”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan Program Sarjana Kedokteran Gigi di Universitas Sriwijaya.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberi dukungan baik material maupun moril kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. drg. Adiprabowo Jaktiono, Sp. BM, selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, dukungan, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih banyak untuk cerita pengalaman dan kelemahan-lembutan yang mampu menghibur dan menyemangati hati penulis.
2. drg. Muh. Erwan Naufal, selaku dosen pembimbing 2 yang telah bermurah hati untuk memberikan saran, bantuan, dan dukungan yang luar biasa. Terimakasih banyak untuk kebaikan yang tak ternilai harganya.
3. drg. Shanty Chairani, M. Si, selaku dosen penguji dan sekretaris Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberi saran dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

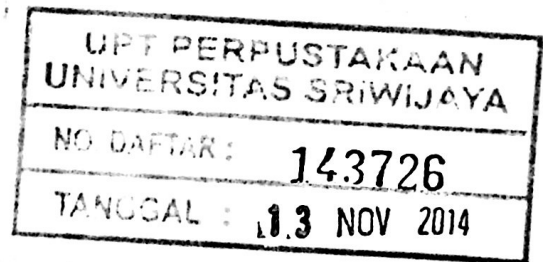
4. drg. Emilia Ch. Prasetyanti, Sp.Ort., MM.Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Para dosen dan pegawai Tata Usaha PSPDG Universitas Sriwijaya yang memberikan bantuan kepada penulis.
6. dr. Mutiara Budi Azhar, S.U, M.Med Sc selaku pembimbing etik, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan seluruh kebaikan yang telah diberikan.
7. dr. H. MA Husnil Farouk, MPH selaku pembimbing statistik, terimakasih untuk waktu, bimbingan, dan ilmu yang tak ternilai harganya.
8. Kedua orang tuaku tercinta. Mama dan papa.
9. Saudara kandungku dan keluarga besar.
10. Bapak Nengah Mekan selaku pemangku adat di Desa Lubuk Seberuk. Terimakasih atas semua bantuan dan bimbingannya kepada penulis.
11. Bapak Wayan Suryanto dan keluarga besar yang telah membantu dan memperlancar kegiatan dalam penulisan skripsi ini.
12. Bapak Bambang Subroto selaku Kepala Desa Lubuk Seberuk. Terimakasih atas semua bantuannya.
13. Teman-temanku Dian Atikasari, Am.KL, Nila Rizka, S.Pd, dan Dina Marlinda, Am.Kep, terimakasih untuk semangatnya.

14. Teman seperjuangan skripsi bagian *Dental Radiology*. Jovia, Putri, Chianche, dan Kana. Tetap semangat kawan!.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan karya penulis di kemudian hari. Akhir kata penulis menyampaikan banyak terimakasih dan semoga skripsi ini dapat berguna untuk membangun anak bangsa.

Palembang, Oktober 2014

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Rumusan Masalah.....	4
I.3. Tujuan Penelitian.....	4
I.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
II.1. Tradisi Mengikir Gigi.....	6
II.1.1. Tata Cara Pelaksanaan.....	8
II.1.2. Alat Mengikir Gigi.....	9
II.1.3. Cara Mengikir Gigi.....	10
II.2. Jaringan Periodontal.....	11
II.2.1. Pengertian Jaringan Periodontal.....	11

II.2.2.	Bagian-bagian Jaringan Periodontal.....	11
II.3.	Radiografi Panoramik.....	22
II.3.1.	Definisi.....	22
II.3.2.	Fungsi Dental Radiografi.....	30
II.3.3.	Kelebihan dan Kekurangan Radiografi Panoramik.....	31
II.3.4.	Kriteria Gambar Radiografi yang Baik saat Interpretasi.....	33
II.3.5.	Persiapan Pengambilan Gambar Panoramik.....	34
II.3.6.	Faktor Kesalahan Foto Panoramik dalam Interpretasi Gigi Anterior.....	36
II.4.	Kerangka Teori.....	44
II.5.	Hipotesis.....	44

BAB III. METODE PENELITIAN

III.1.	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	45
III.2.	Waktu Penelitian.....	45
III.3.	Lokasi Penelitian.....	45
III.4.	Populasi Penelitian.....	46
III.4.1.	Populasi Target.....	46
III.4.2.	Populasi Terjangkau.....	46
III.5.	Sampel Penelitian.....	46
III.5.1.	Kriteria Inklusi.....	46
III.5.2.	Kriteria Eksklusi.....	47
III.6.	Cara Pengambilan Sampel.....	47
III.7.	Besar sampel.....	48
III.8.	Variabel Penelitian.....	48
III.8.1.	Variabel Independen.....	48
III.8.2.	Variabel Dependen.....	48

III.9.	Definisi Operasional.....	49
III.10.	Kerangka Konsep.....	50
III.11.	Cara Pengumpulan Data.....	50
	III.11.1. Alat.....	50
	III.11.2. Bahan.....	51
III.12.	Jenis Data.....	52
III.13.	Prosedur Penelitian.....	52
III.14.	Pengolahan dan Analisis Data.....	57
III.15.	Alur Penelitian.....	58

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

VI.1.	Hasil Penelitian.....	59
VI.2.	Pembahasan.....	64

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

V.1.	Kesimpulan.....	68
V.2.	Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Definisi operasional penelitian.....	49
Tabel 3.2. Format tabel 2x2 uji kappa.....	55
Tabel 3.3. Format tabel 2x2 uji prediksi.....	56
Tabel 3.4. Format tabel hasil pengamatan status jaringan periodontal.....	57
Tabel 4.1. Karakteristik responden menurut variabel Independen.....	59
Tabel 4.2. Hasil uji kappa.....	58
Tabel 4.3. Hasil uji prediksi.....	59
Tabel 4.4. Analisis perbedaan status jaringan periodontal menurut variabel independen.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Salah satu warga Hindu-Bali yang melakukan kikir gigi.....	7
Gambar 2.2. Alat untuk mengikir gigi.....	9
Gambar 2.3. Arah menggesekkan alat kikir.....	10
Gambar 2.4. Susunan jaringan periodontal secara keseluruhan.....	11
Gambar 2.5. Gingiva.....	12
Gambar 2.6. Gambar radiografi ruang ligamen periodontal.....	15
Gambar 2.7. Sementum.....	16
Gambar 2.8. Hipersementosis.....	18
Gambar 2.9. Tulang alveolar.....	19
Gambar 2.10. Gambaran radiografi dari lamina dura.....	21
Gambar 2.11. Alat foto panoramik.....	22
Gambar 2.12. Prinsip kerja radiografi digital.....	28
Gambar 2.13. <i>Superimposed</i> gigi dan anting pada hidung.....	36
Gambar 2.14. Penggunaan apron yang terlalu tinggi.....	37
Gambar 2.15. Posisi pasien terlalu ke depan.....	38
Gambar 2.16. Posisi pasien terlalu ke belakang.....	38
Gambar 2.17. Posisi dagu terlalu jauh di bawah.....	39
Gambar 2.18. Posisi dagu terlalu jauh di atas.....	39
Gambar 2.19. Distorsi akibat pasien bergerak selama penyinaran.....	40
Gambar 2.20. <i>Palatoglossal air space</i>	40
Gambar 2.21. Bayangan tulang servikal di midline anterior.....	41
Gambar 2.22. <i>Underexposure</i>	41
Gambar 2.23. <i>Overexposure</i>	42

Gambar 2.24.	Double image.....	42
Gambar 2.25.	Film bening.....	43
Gambar 3.1.	Alat-alat penelitian.....	51
Gambar 3.2.	Kertas foto.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel hasil uji kappa.
- Lampiran 2. Tabel hasil uji prediksi penyakit.
- Lampiran 3. Tabel hasil penilaian status jaringan periodontal pada gigi yang dikikir dan gigi yang tidak dikikir.
- Lampiran 4. Hasil SPSS analisis statistik uji *chi-square*.
- Lampiran 5. Hasil foto *rontgen* gigi yang dikikir dan gigi yang tidak dikikir.
- Lampiran 6. Format lembar *informed consent*.
- Lampiran 7. Format data subjek penelitian.
- Lampiran 8. Sertifikat persetujuan etik.
- Lampiran 9. Surat izin penelitian di Pura Dalam Desa Lubuk Seberuk Kec. Lempuing Jaya Kab. Ogan Komering Ilir.
- Lampiran 10. Surat keterangan penelitian dari Kepala Desa Lubuk Seberuk Kec. Lempuing Jaya Kab. Ogan Komering Ilir.
- Lampiran 11. Surat izin penelitian di Laboratorium Klinik Pramita Palembang.
- Lampiran 12. Surat keterangan penelitian dari Laboratorium Klinik Pramita Palembang.
- Lampiran 13. Foto kegiatan penelitian.
- Lampiran 14. Lembar acc tahap kegiatan dari dosen pembimbing 1.
- Lampiran 15. Lembar acc tahap kegiatan dari dosen pembimbing 2.
- Lampiran 16. Lembar acc tahap kegiatan dari dosen penguji.

ABSTRAK

PERBEDAAN STATUS JARINGAN PERIODONTAL GIGI YANG DIKIKIR DAN GIGI YANG TIDAK DIKIKIR PADA WARGA HINDU-BALI DI PURA DALAM DESA LUBUK SEBERUK MELALUI GAMBARAN RADIOGRAFI PANORAMIK

Latar belakang: Mengikir gigi adalah salah satu bentuk upacara keagamaan pada tradisi masyarakat Hindu-Bali. Besar, arah, durasi, dan frekuensi tekanan dari mengikir gigi diduga dapat mempengaruhi jaringan periodontal. Jaringan periodontal adalah jaringan penyangga gigi yang terdiri dari gingiva, ligamen periodontal, sementum, dan tulang alveolar. Jaringan periodontal berfungsi merespon, menyerap, dan meneruskan tekanan yang mengenai gigi.

Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan status jaringan periodontal pada gigi yang dikikir dan gigi yang tidak dikikir melalui gambaran radiografi panoramik.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 22 orang warga Hindu-Bali di Pura Dalam Desa Lubuk Seberuk, yang terdiri dari 11 orang yang telah dilakukan kikir gigi dan 11 orang yang belum dilakukan kikir gigi. Kriteria sampel adalah keenam gigi anterior rahang atasnya masih lengkap dan utuh. *Rontgen* panoramik dilakukan untuk menilai kondisi ruang ligamen periodontal, sementum, puncak tulang alveolar, dan lamina dura pada sampel tersebut. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji *chi-square* dengan batas kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari status ligamen periodontal, sementum, tulang alveolar, dan lamina dura antara gigi yang dikikir dan gigi yang tidak dikikir.

Kesimpulan: Tekanan dari mengikir gigi pada warga Hindu-Bali di Pura Dalam Desa Lubuk Seberuk tidak merusak jaringan periodontal.

Kata Kunci: mengikir gigi, jaringan periodontal, radiografi panoramik

ABSTRACT

THE DIFFERENCES OF PERIODONTAL STATUS ON THE FILED TEETH AND UNFILED TEETH OF THE BALINESE-HINDUS IN DALAM TEMPLE AT LUBUK SEBERUK VILLAGE THROUGH PANORAMIC RADIOGRAPHIC IMAGE

Background: *The teeth filing is one of the religious ceremonies in Balinese-Hindus tradition. The strength, direction, duration, and frequency of the teeth filing forces can affect the periodontium. The periodontium is defined as those tissues that support and invest the teeth. It comprises of the gingiva, periodontal ligament, cementum, and alveolar bone. Their functions are to response, absorb, and distribute the occlusal forces to the teeth.*

Objektive: *To know the differences of periodontal status on the filed teeth and unfiled teeth through panoramic radiographic image.*

Methods: *The type of this research was analytic survey study with cross-sectional design. Research sample in this study were 22 subjects of the Balinese-Hindus in Dalam Temple at Lubuk Seberuk Village, which comprised 11 subjects with filed teeth and 11 subjects with unfiled teeth. All subjects must have intact and complete six anterior of upper teeth. A panoramic radiograph was used to evaluate the ligament periodontal space, cementum, alveolar crest, and lamina dura of the subjects. The data were analyzed statistically using chi-square test with significance level of $p < 0.05$.*

Result: *There were no significant differences of the periodontal ligament, cementum, alveolar bone, and lamina dura status between filed teeth and unfiled teeth.*

Conclusion: *The forces on the teeth filing of Balinese-Hindus in Dalam Temple at Lubuk Seberuk Village did not destruct the periodontium.*

Keywords: *teeth filing, periodontal tissue, panoramic radiograph*

emailnya menjadi berkurang.² Mengikir gigi dilakukan dengan memberikan suatu tekanan dari alat kikir menuju bagian insisal gigi.^{2,4} Besar, arah, durasi, dan frekuensi dari tekanan dapat mempengaruhi jaringan periodontal.⁵ Jaringan periodontal adalah jaringan yang menyangga gigi yang terdiri dari gingiva, ligamen periodontal, sementum, dan tulang alveolar.^{5,6,7} Jaringan periodontal dapat rusak bila terkena beban/tekanan yang berlebih atau bila terkena inflamasi. Jaringan periodontal yang berfungsi dalam merespon, menyerap, dan meneruskan tekanan yang mengenai gigi adalah ligamen periodontal, sementum, dan tulang alveolar.^{5,6} Penyakit periodontal yang mempengaruhi ligamen periodontal, sementum, dan tulang alveolar disebut dengan *periodontitis*.^{7,8} Penyakit ini bersifat progresif dan *irreversible*/tidak dapat kembali normal seperti semula, yaitu apabila tidak dirawat dapat menyebabkan kehilangan gigi.⁸

Penyakit pada jaringan periodontal diderita manusia hampir di seluruh dunia dan mencapai 50% dari jumlah populasi dewasa. Di Indonesia penyakit periodontal menduduki urutan ke dua utama yang masih menjadi masalah di masyarakat.⁹ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, melaporkan bahwa penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali pada tahun 2007 adalah 22,5%, yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebanyak 42,4%, dan 1,7% kehilangan gigi aslinya.¹⁰

Diagnosa *periodontitis* ditegakkan berdasarkan anamnesa, gambaran klinis, dan pemeriksaan penunjang (pemeriksaan radiografi).¹¹ Radiografi dental

diperlukan untuk memperoleh informasi diagnostik mengenai jaringan pendukung gigi yang tidak dapat diperoleh dari pemeriksaan klinis seperti ligamen periodontal, sementum, dan tulang alveolar, yang merupakan masalah penting dalam mendiagnosa penyakit periodontal.¹²

Karakteristik *periodontitis* dapat dilihat dengan adanya inflamasi gingiva, pembentukan poket periodontal, kerusakan ligamen periodontal, sementum, dan tulang alveolar.¹² Pada gambar radiografi, ruang ligamen periodontal yang patologis terlihat sebagai garis radiolusen yang mengelilingi apeks gigi dengan ketebalan $> 0,3$ mm, $< 0,1$ mm bahkan hilang/tidak terlihat. Sementum yang patologis terlihat adanya gambaran radiopak seperti bola lampu pada apeks gigi yang disebut dengan *hipersementosis*. Kerusakan tulang alveolar dapat dinilai jika jarak antara pertemuan sementoemail ke puncak tulang alveolar lebih dari 2 mm dan garis radiopak dari lamina dura yang mengelilingi apeks gigi yang menyambung dengan puncak tulang alveolar terlihat putus/samar.^{5,8,13}

Kerusakan jaringan periodontal dapat diidentifikasi dengan menggunakan dental radiografi baik secara intraoral maupun ekstraoral.¹¹ Radiografi periapikal dan bitewing adalah radiografi intraoral yang paling sering digunakan dokter gigi untuk mengidentifikasi perubahan pada jaringan periodontal, terutama untuk perubahan yang melibatkan kehilangan tulang.^{13,14} Radiografi ekstraoral yang paling sering digunakan dokter gigi adalah radiografi panoramik. Radiografi panoramik dapat menggambarkan kerusakan jaringan periodontal dari

keseluruhan gigi geligi baik pada maksila maupun mandibula dalam satu lembar radiograf.^{11,13} Keunggulan radiografi panoramik dibandingkan dengan radiografi periapikal dan bitewing adalah film yang diposisikan di luar mulut pasien sehingga pasien merasa lebih nyaman.^{11,14}

Tekanan dari mengikis gigi diduga dapat mempengaruhi jaringan periodontal pada gigi yang dikikis. Sejauh ini belum ada penelitian tentang pengaruh mengikis gigi terhadap jaringan periodontal. Penelitian ini diajukan untuk melihat perbedaan status jaringan periodontal gigi yang dikikis dan gigi yang tidak dikikis pada warga Hindu-Bali di Pura Dalam Desa Lubuk Seberuk melalui gambaran radiografi panoramik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbul permasalahan: Bagaimanakah perbedaan status jaringan periodontal gigi yang dikikis dan gigi yang tidak dikikis pada warga Hindu-Bali di Pura Dalam Desa Lubuk Seberuk melalui gambaran radiografi panoramik?.

1.3. Tujuan Penelitian

Umum

Untuk mengetahui perbedaan status jaringan periodontal pada gigi yang dikikis dan gigi yang tidak dikikis.

Khusus

- a. Mengetahui status jaringan periodontal pada gigi yang dikikir.
- b. Mengetahui status jaringan periodontal pada gigi yang tidak dikikir.
- c. Menganalisis perbedaan status jaringan periodontal antara gigi yang dikikir dan gigi yang tidak dikikir.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan kepada dunia kedokteran gigi serta memperkaya pengetahuan di bidang kedokteran gigi.
2. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang hubungan mengikir gigi dengan kesehatan jaringan periodontal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ernawati, N. Makna upacara potong gigi (metatah) bagi peserta umat hindhu bali di pura agung jagad karana. Surabaya: Antro Unair Dot Net. 2012: 1: 27-34.
2. Mekan, N. Wawancara pada "Sejarah mengikir gigi pada umat hindu". Pura Dalam Desa Lubuk Seberuk: 2013.
3. Rai. Manusia yadnya. Jakarta: Hanuman Sakti 1994: 134-48.
4. Bahar, AS. "Kikir gigi dan resikonya" (Wawancara). detikHealth: 2010: 1.
5. Manson J.D, Eley B.M. Buku ajar periodonti. Jakarta: Hipokrates 1993: 1-19.
6. Prayitno, S.W. Periodontologi klinik. Jakarta: Balai Penerbit FKUI 2003: 37.
7. Peter F.F, Vernino R.A, Gray L.J. Silabus periodonti. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC 2004: 4: 1-12.
8. Putri M.H, Herijuliant E. Nurjannah N. Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2010: 25-52, 63-4.
9. Wahyukundari, M.H. Perbedaan kadar matix metalloproteinase-8 setelah scaling dan pemberian tetrasiklin pada penderita periodontitis kronis. Surabaya: Departemen Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga: 2008: 67.
10. Depkes RI. Buku pegangan materi kesehatan gigi dan mulut untuk kegiatan KIA di posyandu (UKGMD). Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, Direktorat Kesehatan Gigi: 2007: 13.
11. Pasler, F.A. Pocket atlas of dental radiology. New York: Thieme. 2007: 205-9.
12. Sriyono, W.M. Pengantar ilmu kedokteran gigi pencegahan. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran Gigi UGM. 2005: 1: 34.
13. Whites, E. Essentials of dental radiography and radiology. USA: Elsevier. 2007 : 4: 69-81, 187-211, 277-86.
14. Margono, G. Radiografi intraoral. Jakarta: EGC. 1998: 35-67.

15. Artaria, M. D. Antropologi dental. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009: 52-9.
16. Purwita, I.B. A ceremony of balinese hinduism. Denpasar: Uada Sastra. 1992: 1: 1-7.
17. Sesana, S. Makna dan tata cara upacara mepandes. 2013. Diakses dari <http://www.binginbanjah.wordpress.com/2013/10/02/upacara-mepandes/>.02 oktober 2013.
18. Itjingsingih, W.H. Anatomi gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 1991: 207, 215.
19. Wilson T.G, Komman K.S. Fundamentals of periodontics. Kimberly: Quintessence Books. 2003: 2: 21-37.
20. Sculean, A. Periodontal regeneratif therapy. New Malden: Quintessence Books. 2010 : 6-21.
21. Goldman S, Fox C. Periodontal therapy. London: Mosby Company. 1964: 3: 23-49.
22. Harty F.J, Ogston R. Kamus kedokteran gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 1995: 170.
23. Herbert H, Frommer, Jeanine J, Stabulus. Radiologi for the dental professional. Savage: Mosby Elsevier. 2011: 21-113, 233-67.
24. Miles D.V, Williamson, Jensen. Radiographic imaging for the dental team. Canada: Saunders Elsevier. 1999: 4: 75, 153-200.
25. Whaites E, Drage N. Radiography and radiology for dental care proffesionals. London: Elseiver 2013: 201-4.
26. White SC, Pharoah MJ. Oral radiology principles and interpretation. New Delhi: Elseiver 2004: 234-9.
27. Kumar CA. A short textbook of oral radiology. New Delhi: JBMP 2004: 99-104.
28. Dayal PK, Naidoo LC. Dentomaxillofacial radiology. New Delhi: JBMP 2004: 76.
29. Djaya, A. Foto rongga mulut. Jakarta: Hipokrates. 1996: 77-9.

30. Sunyoto D, Setiawan A. Buku ajar statistik kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013: 21-4.
31. Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Yogyakarta: Salemba Medika. 2002: 2: 124-6.
32. Budiarto, E. Metodologi penelitian kedokteran. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2003: 184-95.
33. Anggraeni D, Dudiarto E. Epidemiologi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2009: 6.
34. Dahlan, MS. Statistika untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Bina Mitra Press. 2004: 124-30.
35. Dalimunthe SH. Periodonsia. Medan: Bagian Periodonsia FKG USU. 2001: 11-9.
36. Carranza FA. Glickman's clinical periodontologi. Philadelphia: WB. Saunders Company. 1984: 6: 234-49.
37. Bhola M, Cabanilla L, Kolhatkar S. Dental occlusion and periodontal disease: What is the real relationship?. *Journal of Clinical Periodontology*. 2008; 36(12): 925-90.
38. Boever J.De, Boever A.De. Occlusion and periodontal health. *Journal of Elsevier health*. 2012: 7-9.
39. Deas D.E & Mealey B.L. Is there association between occlusion and periodontal destruction?. *JADA*. 2006; 137: 1381-89.
40. Consolaro A. Occlusal trauma cannot be compared to orthodontic movement. *Journal of Orthodontic*. 2012; 17(6): 5-12.